

Penguatan Literasi Ekonomi dan Kewirausahaan Anak Pekerja Migran Indonesia Berbasis *Participatory Learning* di Kampung Melayu Sungai Buloh, Malaysia

Nur Hidayati¹, Sri Luayyi², Ahmada Khoirul Umam³, Avinta Ika Nurrahma⁴, Ahmad Yani⁵

Universitas Islam Kadiri, Kediri

nurhidayati@uniska-kediri.ac.id¹, srluayyi@uniska-kediri.ac.id², Ahmada@uniska.kediri.ac.id³,

avintaikanurrahma@uniska-kediri.ac.id⁴, ahmadyani@uniska-kediri.ac.id⁵

Article Info

Volume 3 Issue 4

December 2025

DOI :

10.30762/welfare.v3i4.3117

Article History

Submission: 13-12-2025

Revised: 15-12-2025

Accepted: 16-12-2025

Published: 17-12-2025

Keywords:

Entrepreneurial literacy,
creativity, independent spirit

Kata Kunci:

Literasi wirausaha, jiwa
kreatif, jiwa mandiri



Copyright © 2025 Nur Hidayati, Sri
Luayyi, Ahmada Khoirul Umam, Avinta
Ika Nurrahma, Ahmad Yani

*Welfare: Jurnal Pengabdian
Masyarakat* is licensed under a Creative
Commons Attribution-Share Alike 4.0
International License.

Abstract

The International KKN program organized by the Islamic University of Kadiri (UNISKA) Kediri was implemented through community service activities focusing on socialization and entrepreneurial literacy for 69 elementary school children in Kampung Melayu Sungai Buloh, Malaysia. The program aimed to increase learning motivation, entrepreneurial enthusiasm, and to develop the creativity and independence of migrant children. It applied a Participatory Learning approach that actively involved students through three stages: planning, implementation, and evaluation. The results indicate that entrepreneurial literacy is an effective strategy for fostering creativity and independence among children of migrant workers. Through workshops, business simulations, and literacy-based activities, participants were able to generate creative ideas, manage simple business projects, build self-confidence, enhance adaptability, and demonstrate positive growth in social, emotional, and basic economic skills, preparing them for a more independent future.

Abstrak

Kegiatan KKN-Internasional yang diselenggaran oleh Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri yang dikemas melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan literasi kewirausahaan pada anak-anak sekolah dasar sebanyak 69 siswa di Kampung Melayu Sungai Buloh Malaysia agar mampu meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar kewirausahaan serta menggali potensi anak migran dengan menumbuhkan kreativitas dan kemandirian. Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan *Participatory Learning* yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan ini diwujudkan dalam tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi (penilaian). Secara keseluruhan, kegiatan literasi kewirausahaan terbukti menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian anak pekerja imigran. Program ini memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan ide kreatif,, belajar mengelola proyek usaha sederhana, membangun kepercayaan diri, mengasah kemampuan adaptasi, mempersiapkan masa depan yang lebih mandiri. Dengan metode partisipatif seperti workshop, simulasi bisnis, dan pembeajaran berbasis literasi kepada peserta didik mampu menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan sosial, emosional, dan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Literasi kewirausahaan merupakan pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Tahir et al., 2022). Literasi kewirausahaan bagi anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan hidup esensial seperti kreativitas, kemandirian, dan kemampuan beradaptasi. Literasi kewirausahaan untuk anak usia dini telah menjadi

Korespondensi:

Ahmada Khoirul Umam

ahmada@uniska.kediri.ac.id

perhatian bagi guru, orang tua, dan akademisi dalam beberapa tahun terakhir (Wahyuni & Suyadi, 2020).

Jiwa wirausaha yang kuat perlu ditanamkan sejak dini, hal ini akan membantu melatih kreativitas, kepercayaan diri, cara berkomunikasi dengan baik, produktivitas dan kemandirian, tidak sedikit para wirausahanaw pemula dalam menjalankan bisnisnya gagal karena kurang kepercayaan dirinya untuk menawarkan produknya, dan gampang menyerah sehingga usahanya putus ditengah jalan dan tidak seperti yang diharapkan, oleh sebab itu literasi kewirausahaan sejak dini kita kenalkan kepada anak-anak, seperti mengenalkan mereka belajar dengan teman teman dan lingkungan disekitarnya untuk masa depan, sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif serta inovatif dan bisa menciptakan lapangan kerja untuk membantu meningkatkan perekonomian di suatu Negara.

Kreativitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam tumbuh dan kembang seorang anak (Antara & Vairagya, 2018). Kreativitas bisa membantu mengembangkan potensi dan bakat anak, serta membantu mereka mengatasi masalah dan menemukan solusi yang inovatif. (Sit et al., 2016). Kreativitas bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas di sekitar kita. Barang bekas adalah barang yang sudah tidak digunakan atau sudah tidak memiliki fungsi utama lagi (Hanggara, 2016). Barang bekas ini biasanya akan dibuang, tetapi bisa juga didaur ulang menjadi barang yang berguna lagi melalui proses pembuatan kerajinan (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Anak pekerja imigran sering menghadapi tantangan multidimensi, mulai dari keterbatasan akses pendidikan, adaptasi budaya, hingga tekanan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya sistematis untuk memperkuat kapasitas mereka agar mampu bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara mandiri. Literasi kewirausahaan merupakan salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah di lingkungan sosial-ekonomi yang dinamis. Literasi kewirausahaan pada anak-anak imigran Indonesia di Malaysia, sering kali menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal, mereka kerap menghadapi kendala bahasa, status administrasi keluarga, dan prioritas ekonomi rumah tangga yang mendesak sehingga literasi kewirausahaan sering tidak mendapat perhatian. Kondisi ini membuat anak-anak imigran kurang kreatif dan kurang mandiri dalam hal perekonomian. Literasi kewirausahaan tidak hanya berfokus pada kemampuan menciptakan usaha, tetapi juga menanamkan pola pikir (mindset) kreatif, inovatif, mandiri, dan berani mengambil keputusan. Bagi anak pekerja imigran, pemahaman ini relevan sebagai bekal menghadapi ketidakpastian dan membuka peluang masa depan yang lebih baik.

Pada sanggar bimbingan belajar di Sungai Buloh Malaysia kegiatan lebih berfokus pada penguatan di bidang akademis seperti pemberian mata pelajaran sekolah sehingga aspek pengembangan jiwa wirausaha belum mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini berdampak pada kurangnya minat serta motivasi para pelajar dalam mengenal aktivitas kewirausahaan sejak dini. Pada sekitar sangat terdapat banyak sampah atau barang bekas seperti botol bekas minuman tidak terpakai dan dibuang begitu saja. Padahal kondisi ini menjadikan peluang untuk melakukan literasi kewirausahaan bagi peserta didik anak imigran Indonesia yang tinggal di Malaysia.

Kegiatan KKN-Internasional yang diselenggaran oleh Universitas Islam Kaditi (UNISKA) Kediri yang dikemas melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan literasi kewirusahaan pada anak-anak sekolah dasar agar mampu meningkatkan motivasi dan semangat untuk belajar kewirausahaan serta menggali potensi anak migran dengan menumbuhkan kreativitas dan kemandirian. Tujuan adanya pengabdian ini ialah diharapkan akan tercipta pemahaman yang lebih mendalam serta wawasan baru tentang literasi kewirausahaan dengan pemanfaatan barang bekas yang menjadikan potensi kegiatan dalam meningkatkan kreativitas dan pendidikan kewirausahaan pada anak-anak di sekolah dasar. Sehingga diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang mendorong anak-anak untuk menjadi inovator, pengambil risiko yang terkendali, serta pemimpin masa depan yang sukses dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia yang terus berkembang.

Selain itu aspek sosial-kultural penting diperhitungkan: pola sosialisasi kewirusahaan di rumah, seperti penjelasan orang tua terkait barang bekas yang masih bisa didaur ulang kembali, disiplin dan kreatif serta menumbuhkan jiwa mandiri pada anak dengan melakukan komunikasi yang baik dan interaktif antara orang tua dan anak tentang pembelajaran kewirausahaan akan berdampak langsung pada internalisasi perilaku wirausaha. Oleh karena itu model PKM yang berhasil mengikutsertakan kegiatan berbasis keluarga atau modul singkat untuk orang tua (parent briefing) menunjukkan outcome yang lebih baik dibanding intervensi yang hanya berorientasi pada anak semata. Hal ini didukung bukti dari murid-murid yang menunjukkan peningkatan literasi bila orang tua mendukung kegiatan sekolah (Murugiah dkk., 2023b). Selain itu, dengan adanya pengabdian ini bisa memberikan inspirasi kepada para peserta didik anak

pekerja imigran bahwa dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat yang sangat signifikan baik untuk diri sendiri maupun untuk perekonomian negara, serta diharapkan para peserta didik dapat melihat peluang dan potensi yang besar dalam dunia wirausaha.

2. METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan sasaran para pelajar di Kampung Melayu Sungai Buloh Malaysia pada bulan agustus 2025. Kegiatan PKM melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru, orang tua / wali murid, mahasiswa dan pelajar anak imigran Indonesia di Malaysia sebanyak 69 pelajar berusia 8 sampai 13 tahun. Adapun metode yang digunakan adalah melalui pendekatan Participatory Learning yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Kustanto 2015). Keikutsertaan ini diwujudkan dalam tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi (penilaian). Peran keluarga dalam hal ini akan membantu dan mendukung ketercapaian kegiatan PKM, oleh sebab itu dilakukan pendekatan kegiatan berbasis keluarga atau modul singkat untuk orang tua (parent briefing) menunjukkan outcome yang lebih baik dibanding intervensi yang hanya berorientasi pada anak semata. Hal ini didukung bukti dari murid-murid yang menunjukkan peningkatan literasi bila orang tua mendukung kegiatan sekolah (Murugiah dkk., 2023b)Adapun tahapan-tahapan Participatory Learning yang dilaksanakan guna merealisasikan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tahapan Participatory learning

Tahapan	Kegiatan
Pertama: Melakukan observasi dan identifikasi kebutuhan	Mengumpulkan data kondisi anak, minat, dan potensi. Wawancara dengan orang tua, guru, dan pengelola pusat pembelajaran anak imigran.
Kedua: Desain Program	1) pengenalan kewirausahaan, 2) manajemen sederhana, 3) kreativitas produk, 4) pemasaran digital dasar, 5) pengelolaan keuangan sederhana, 6) life skills dan kemandirian.
Ketiga: Implementasi	1) Workshop Kreativitas Mengajarkan keterampilan membuat produk sederhana seperti kerajinan tangan, makanan ringan, atau desain digital. 2) Simulasi Bisnis Mini Anak belajar membuat produk, menentukan harga, mengemas, hingga menjual. Kegiatan ini melatih kreativitas dan keberanian mengambil keputusan. 3) Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Setiap kelompok diwajibkan menghasilkan satu inovasi produk. 4) Pendampingan dan Mentoring Mentor memastikan anak mendapatkan arahan praktis mengenai proses wirausaha. 5) Pameran Mini Produk anak dipamerkan dalam k e g i a t a n komunitas sebagai bentuk apresiasi.
Keempat: Evaluasi	1) penilaian peningkatan kreativitas anak, 2) observasi sikap kemandirian, 3) produk yang dihasilkan, 4) tingkat partisipasi selama program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Literasi Kewirausahaan berbasis Participatory Learning telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan di Aula Kampung Melayu Sungai Buloh Malaysia.. Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti sebanyak 69 anak imigran Indonesia berusia 8-13 tahun yang berasal dari berbagai latar belakang keluarga pekerja migran. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung lancar berkat dukungan penuh dari pihak sanggar belajar, , guru pendamping, serta tim pelaksana KKN-Internasional dari Universitas Islam Kadiri

Participatory learning mengandung arti ikut sertanya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (program planning), pelaksanaan (program implementation), dan penilaian (program evaluation) kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2005 : 155).

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan yang akan ditemui dalam kegiatan pembelajaran, penyusunan prioritas kebutuhan, perumusan tujuan belajar, dan penetapan program kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Proses literasi wirausaha anak migran di Malaysia

Partisipasi pada tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Iklim yang kondusif ini mencakup, sebagai berikut :

1. Kedisiplinan peserta didik yang ditandai keteraturan kehadiran di setiap kegiatan pembelajaran.
2. Pembinaan hubungan antar peserta didik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akran terarah saling menghargai, saling membantu, dan saling belajar.
3. Interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dilakukan melalui hubungan horisontal, sehingga terjalin hubungan komunikasi yang sejajar.
4. Menekankan kegiatan pembelajaran pada peran peserta didik yang lebih aktif, bukan pada pendidik yang mengutamakan kegiatan mengajar.

Partisipasi pada tahap evaluasi program pembelajaran amat penting, dilakukan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan baik untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian pengelolaan program pembelajaran. Partisipasi dalam tahap evaluasi ini bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui tentang sejauh mana perubahan yang telah dialami dan dicapai oleh mereka melalui kegiatan pembelajaran partisipatif.



Gambar 2. Proses literasi wirausaha anak migran di Malaysia

Semangat belajar literasi kewirausahaan peserta didik sangat tinggi, terlihat dari tingkat kehadiran mereka rata-rata lebih dari 92% dari siswa yang ada. Anak-anak mengikuti setiap sesi dan tahapan dengan penuh antusias, mulai dari pemanfaatan barang bekas makanan dan minuman, permainan edukatif, hingga praktik pembuatan produk dari bahan yang murah dan barang bekas yang tersedia di sekelilingnya. Kehadiran orang tua atau wali pada sesi pembukaan dan refleksi akhir juga menambah semangat peserta dan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan inklusif. Evaluasi awal melalui pre-test menunjukkan bahwa hanya 32% peserta yang memahami konsep dasar literasi kewirausahaan. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dengan 87% peserta mampu menjawab benar pertanyaan terkait konsep literasi kewirausahaan. keuangan dasar. Rata-rata

skor peserta meningkat dari 34,6 menjadi 91,7 (skala 0-100), melampaui target peningkatan minimal 35% yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman literasi kewirausahaan. Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga menghasilkan dampak perilaku yang positif. Anak-anak mulai menunjukkan kebiasaan disiplin, kreatif dan mandiri. Memanfaatkan peluang dari barang bekas untuk didaur ulang menjadi produk yang lebih mempunyai nilai ekonomis, melakukan komunikasi dan diskusi yang baik dengan orang tua/wali murid terkait peluang bisnis. Perubahan perilaku ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menanamkan literasi kewirausahaan secara berkelanjutan.

Program ini juga memberikan manfaat tidak hanya bagi peserta, tetapi juga bagi komunitas imigran Indonesia di Kampung Melayu Sugai Buloh. Orang tua dan guru pendamping memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya literasi keuangan anak, sehingga mereka dapat mendukung proses pembelajaran di rumah dan sekolah. Keterlibatan orang tua terbukti memperkuat hasil pelatihan dan meningkatkan peluang keberlanjutan kebiasaan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Maknunah, J., Rosady, S. D. N., & Novitasari, E. (2023). Pelatihan Keterampilan Wirausaha Sablon Manual di Desa Siser, Kecamatan Laren, Lamongan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 560–564. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.715>
- Antara, M., & Vairagya, M. (2018). Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi. *Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 1-24.https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/db7cc0c7f6477f8e3a4b9e813a75a1a2.pdf
- Tahir, M. I. T., Hasan, M., & Azuz, F. (2022). Literasi kewirausahaan pada petani kopi Desa Benteng Alla Utara Enrekang. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(1), 19–24
- Hanggara, F. R. (2016). *Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Berkarya Topeng dalam Pembelajaran Seni Rupa di Kelas VII A SMP Negeri 1 Mayong Jepara*. In Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/7784/1/10244.pdf>
- Islami, I. B., Rahma, L., Rizqiyah, R., Dzilkamil, K., & Adinugraha, H. H. (2024). Pelatihan Buketpreneurship Guna Membangun Keterampilan Entrepreneur Menuju Wirausaha Unggul . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 640–647. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i3.1394>
- Istiqomah, N. H., Supriyanto, S., & Cahyati, Y. (2024). Peningkatan Kapasitas Wirausaha melalui Pelatihan Digital Marketing di Desa Glondonggede Tambakboyo, Tuban . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 309–314. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1257>
- Lubis, D. I. D., Siregar, A. R. A., Octaviana, D., & Fathimah, V. (2025). Pengenalan Wirausaha Sejak Dini Pada Anak melalui Pengolahan Salad Buah. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 591–596. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2599>
- Muhsyanur, M., Hasriadi, H., Danil, H., Rahmi, M., Amiruddin, A. R., Wahyuni, S., ... Nur, M. Y. C. (2025). Membangun Kemandirian Ekonomi Santri: Optimalisasi Literasi dan Hukum Syariah dalam Praktik Kewirausahaan di Pesantren. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 192–198. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2150>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 672-688. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/view/21686>
- Murugiah., Logasvathi, Rusmawati Ismail, Hasniza Mohd Taib, Shri Dewi Applanaidu, M. N. H. B. H. L. (2023). *Children's understanding of financial literacy and parents' choice of financial knowledge learning methods in Malaysia*. MethodsX, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102383>
- Kustanto, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2, 65.
- Parlindungan, Nafisah, Nur Paisah, Rahman Husein, Rahmelia Khoirunnisa, Rika Yanti, ... Nasution, Y. A. . (2023). Pendampingan masyarakat dusun batu loting dalam kegiatan

- pendidikan anak usia dini. *Journal of Community Dedication and Development (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 37–44. Retrieved from <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd/article/view/1675>
- Palilati, A., Azis Muthalib, D., Rommy Suleman, N., Saleh, S., Mubaraq, A., & Purwati Ningtyas, A. (2025). Penguatan Jiwa Kewirausahaan Ibu Majelis Taklim melalui Kolaborasi Usaha di Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 634–640. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2872>
- Simon Molan, K. (2023). Pelatihan Literasi Melalui Program "Gebyar Literasi" Sebagai edium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 176–183. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.396>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., & Armayanti, R. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Pengembangan Teori dan Praktik*.
- Sudjana S., Djiju. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falak Production.
- Zunaidi, A., Maghfiroh, FL., (2025). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis UMKM: Teori, Praktik, dan Strategi Menuju UMKM Berkelanjutan*. Adab Indonesia
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.